

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Fikih

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu upaya untuk meraih kemenangan, yang awalnya diterapkan dalam lingkungan militer, kemudian meluas ke berbagai bidang termasuk dalam pendidikan. Strategi merupakan pendekatan atau rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan efisien. Pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan bahan ajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses yang mengubah perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran berarti suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran adalah rangkaian perilaku atau tindakan dalam menerapkan model dan memanfaatkan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang berbeda dalam mencapai hasil pembelajaran yang bervariasi dalam setiap kondisi yang berbeda-beda. Sehingga strategi pembelajaran

---

<sup>11</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 33.

mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dimulai dari mengaktifkan peserta didik sampai memberikan umpan balik, yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan proses untuk memberdayakan peserta didik, sehingga pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu perjalanan internal yang terjadi pada individu yang mendapatkan rangsangan dari lingkungan untuk berbagai bentuk informasi yang berkembang secara bertahap dalam jangka panjang.
- b. Kemampuan dan kinerja sebagai hasil pembelajaran yang berfokus pada praktik dan teori.
- c. Kejadian pembelajaran yang mendukung proses belajar mengacu pada kategori-kategori umum tidak bergantung pada hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan intelektual membutuhkan representasi dalam proses pembelajaran yang berbeda gambaran tujuan untuk kemampuan informasi verbal atau untuk kemampuan motorik.<sup>12</sup>

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa strategi atau macam-macam jenis strategi pembelajaran, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran langsung

---

<sup>12</sup> Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fikih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan", 174-176.

Strategi pembelajaran langsung adalah metode yang paling sering diterapkan dan memiliki tingkat partisipasi guru yang paling tinggi. Strategi ini melibatkan berbagai metode seperti ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran langsung, latihan, praktek serta demonstrasi. Strategi ini tepat digunakan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai informasi atau mengembangkan keterampilan secara bertahap.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah pendekatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator, pendamping dan sumber informasi pribadi. Guru merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mencari tahu secara mandiri. Pembelajaran tidak langsung membutuhkan pemanfaatan berbagai jenis bahan, baik bahan cetak maupun yang tidak cetak, serta sumber daya manusia. Strategi pembelajaran tidak langsung seperti pembelajaran inkuiri, pemecahan masalah dan *discovery learning*.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pertukaran pendapat antar peserta didik. Strategi ini dikembangkan melalui kelompok-kelompok dan berbagai metode-metode interaktif. Terdapat beberapa bentuk diskusi seperti diskuis di kelas, diskusi dalam kelompok kecil, mengerjakan tugas kelompok, serta kerja sama dalam berpasangan.

d. Strategi pengamatan melalui pengalaman

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik dan melibatkan aktivitas nyata. Fokus utama pembelajaran ini adalah pada proses belajar, bukan hanya hasil akhirnya. Guru dapat menerapkan strategi ini dengan efektif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti di dalam kelas bisa menggunakan simulasi, sedangkan di luar kelas bisa dilakukan dengan observasi untuk mengumpulkan pendapat umum.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah cara pembelajaran yang bertujuan untuk membuat seseorang agar lebih aktif, mandiri dan bisa mengembangkan kemampuannya sendiri. Cara ini bisa dilakukan sendirian atau bersama teman-teman dalam kelompok kecil. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah bisa membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Namun, ada juga kelemahan dari strategi ini, yaitu peserta didik masih belum cukup dewasa dan merasa kesulitan dalam belajar secara mandiri.<sup>13</sup>

Dalam strategi pembelajaran, terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Ilham Kamaruddin, et al., *Strategi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6-7.

Perencanaan atau yang biasa disebut *planning* adalah langkah awal yang sangat penting dalam menentukan tujuan suatu aktivitas. Perencanaan bisa diartikan sebagai proses persiapan dalam menyusun keputusan secara teratur, yang terdiri dari kumpulan langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan atau melaksanakan suatu tugas. Langkah-langkah tersebut dengan tujuan yang jelas dan terstruktur agar dapat membantu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>14</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian yang menjelaskan berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana tersebut disusun sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan langkah-langkah yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi ajar, pemakaian strategi atau metode pembelajaran, serta penentuan cara mengevaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Perencanaan atau *planning* adalah langkah awal yang sangat penting dalam menentukan tujuan dari suatu kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran. perencanaan pembelajaran diartikan sebagai

---

<sup>14</sup> Muhadi et al., "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran" 5, no. 2 (2025): 159.

<sup>15</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 7-8.

penyusunan langkah-langkah secara teratur dan terencana, yang melibatkan kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi ajar, penetapan strategi atau metode pembelajaran, serta cara mengevaluasi sebagai dasar untuk menilai hasil belajar siswa. Dengan adanya perencanaan yang jelas dan teratur, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, sistematis, dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun, sehingga tidak dapat dipisahkan dari rencana pengajaran sebelumnya. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada seberapa berkualitas perencanaan yang telah dirancang, karena perencanaan tersebut adalah bentuk operasional dari kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara untuk mengajar dan penyampaian materi atau pesan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Pada tahap ini, konsentrasi siswa mulai difokuskan sepenuhnya pada materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai agar

---

<sup>16</sup> Eko Budi Santoso et al., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan" 01, no. 03 (2023): 148, <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>.

penyampaian materi dapat disampaikan secara efektif dan membantu memudahkan siswa dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran adalah langkah penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan tidak dapat dipisahkan dari rencana pengajaran yang menjadi bentuk operasional kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan ini, pembelajaran terjadi melalui proses penyampaian materi yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, dengan perhatian siswa difokuskan pada materi yang sedang dipelajari. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi seberapa baik perencanaan serta seberapa tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah langkah atau tindakan yang dilakukan untuk menilai suatu hal dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu. langkah ini tidak hanya tentang memberi nilai, tetapi juga melibatkan kegiatan untuk menilai dan berpikir sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau untuk perbaikan selanjutnya. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran (formatif),

---

<sup>17</sup> Muhammad Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adam Abimata, 2021), 34.

tetapi juga sebagai sarana untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan (sumatif).<sup>18</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu langkah sistematis yang bertujuan untuk mengetahui nilai atau capaian hasil belajar siswa sekaligus nilai kualitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses ini dilakukan dengan penilaian dan pengukuran terhadap berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi pemahaman siswa maupun seberapa efektif strategi yang digunakan oleh guru. Jadi, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.<sup>19</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan serta keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan karena memiliki fungsi dalam menilai kualitas pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Fikih

Fikih berasal dari kata “*faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*” yang artinya adalah mengerti atau paham. Paham yang dimaksud yaitu upaya aqliyah dalam

---

<sup>18</sup> Siti Shofiah et al., *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 53.

<sup>19</sup> Muhadi et al., “Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran.” 160.



memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>20</sup> Pada awalnya, istilah *fiqh* dipakai dalam makna yang luas, meliputi berbagai bentuk pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadist, serta sejarah. Pemahaman terhadap ayat-ayat dan hadist yang berkaitan dengan teologi pada masa itu juga dikenal sebagai *fiqh*, seperti yang terlihat dalam karya Abu Hanifah yang berjudul *Fiqh Al-Akbar*. Di sisi lain, penelitian mengenai sejarah kehidupan nabi disebut dengan istilah *Fiqh Al-Sirah*. Namun, seiring dengan munculnya para ahli dalam ilmu-ilmu keIslaman, penggunaan istilah *fiqh* menjadi semakin sempit, yaitu merujuk pada pemahaman mengenai syariat, khususnya yang berhubungan dengan hukum-hukum yang mengatur perbuatan manusia.<sup>21</sup>

Fikih merupakan pemahaman mengenai ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist-hadist ahkam. Fikih juga diartikan sebagai ketentuan-ketentuan hukum syara' yang mengatur mengenai perbuatan manusia, mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. manusia dengan manusia dan alam.<sup>22</sup> Pembelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami serta mendalami terutama terkait dengan ibadah. Pembelajaran fikih merupakan

---

<sup>20</sup> Mantazli et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih Berbasis Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 1 (2022) 82.

<sup>21</sup> Muhammad Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fikih* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 1.

<sup>22</sup> Hafisah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, 3.

pembelajaran yang banyak membahas hukum-hukum ibadah dalam agama Islam, yang mencakup tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. juga manusia dengan manusia baik diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran fikih menjadi suatu keharusan dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran fikih termasuk mata pelajaran yang mencakup tentang hukum syara' yang praktis dan dalil-dalilnya yang terperinci.

Tujuan dari pembelajaran fikih adalah agar peserta didik dapat memahami terkait hukum dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, baik masalah merawat jenazah maupun dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat. Sehingga, jika seorang peserta didik atau manusia menaati hukum Islam, itu berarti mereka juga menaati hukum Allah Swt. baik yang berupa larangan dan perintah untuk berbuat kebaikan.<sup>23</sup> Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran bagian dari pelajaran agama di madrasah, dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sebab pada pelajaran tersebut terdapat tanggungjawab untuk memberikan motivasi dan memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka bisa memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam. Hal ini berkaitan dengan ibadah yang sifatnya khusus dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Solikah dan Rokhman, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ahmad Yani Jabung", 6.

<sup>24</sup> Khoiroh, Waqfin, dan Rohmah, "Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot", 44.

Mata pelajaran fikih tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan. Selain itu, seorang muslim perlu terlebih dahulu mempelajari, memahami dan menguasai secara menyeluruh berbagai konsep serta prinsip dasar dalam fikih Islam sebagai dasar dalam mengamalkan ajaran tersebut. Seorang muslim yang memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan fikih (*Fiqh knowledge*) serta keterampilan fikih (*Fiqh skills*) akan berkembang menjadi pribadi yang tekun dan ahli dalam beribadah (*Muta'abbid*). Di sisi lain, penguasaan ilmu fikih yang disertai pemahaman nilai-nilai fikih (*fiqh values*) akan menciptakan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Adapun muslim yang menguasai keterampilan fikih dan nilai-nilainya akan menunjukkan sikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Apabila seseorang mampu menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai fikih secara menyeluruh, maka ia akan berkembang menjadi pribadi muslim yang sempurna (*Insan kamil*), yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga dapat mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Strategi pembelajaran fikih adalah suatu metode atau rencana yang diterapkan dalam pembelajaran fikih, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pemahaman bagi peserta didik. Strategi pembelajaran fikih juga

---

<sup>25</sup> Muhammad Zali, "Metode Pembelajaran Fikih dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 191–192.

berarti suatu rencana yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari pelajaran yang diberikan atau disampaikan oleh guru dan juga strategi pembelajaran fikih juga membantu guru untuk menentukan bagaimana peserta didik dalam pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara teratur agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar. Di mana belajar berhubungan dengan yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar berhubungan pada apa yang dilakukan oleh guru.<sup>26</sup> Model adalah representasi dari suatu ide yang bisa dipakai sebagai alat bantu untuk memahami, menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah. Model merupakan gambaran konsep yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran adalah gagasan yang mengasu pada rencana

---

<sup>26</sup> Fathor Rahman, "Pembelajaran Kitab al Jurrumiyah Berbasis al Quran melalui Discovery Learning di Program Full Day Scholl MA Al Qodiri Jember", *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 (November, 2021), 3.

yang disusun secara terstruktur untuk mengatur kegiatan atau langkah-langkah dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>27</sup>

Model pembelajaran adalah struktur atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengorganisir materi pelajaran, dan memberikan arahan kepada guru di kelas dalam mengelola pembelajaran. Model pembelajaran juga berarti sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan cara terstruktur dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menjadi pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan serta menjalankan kegiatan belajar secara efisien.<sup>28</sup>

Penemu model pembelajaran *discovery learning* adalah Jerome Bruner, seorang ahli psikolog kognitif dari Amerika Serikat. Bruner mengembangkan konsep ini pada tahun 1960-an sebagai elemen dari teorinya mengenai pembelajaran kognitif. Bruner berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif berlangsung ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses penemuan, bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif dari guru. Menurut Jerome Bruner, teori pembelajaran *discovery learning* adalah proses di mana siswa dapat memahami arti, konsep dan

---

<sup>27</sup> Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023), 3.

<sup>28</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Mataram: Holistica Lombok, 2019), 51.

hubungan melalui intuisi, sehingga pada akhirnya mampu mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.<sup>29</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* atau pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran di mana peserta didik tidak menerima informasi secara langsung, tetapi peserta didik diminta untuk mengorganisir pemahaman mereka tentang informasi tersebut secara mandiri.<sup>30</sup> Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses belajar mereka. Peserta didik diharapkan mampu menemukan proses pembelajarannya secara mandiri dan kreatif dengan menggunakan teori-teori yang ada sehingga peserta didik bisa mengelola belajarnya yang berpusat pada diri mereka sendiri.

*Discovery* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mental dan kognitif siswa dalam mengatasi berbagai masalah untuk menemukan ide-ide yang sesuai untuk situasi tertentu. Menurut Bell yang dikutip oleh Samuel Juliardi Sinaga et al., *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran di mana peserta didik menemukan informasi baru dengan mengelola, menyusun dan mentransformasi informasi untuk menemukan informasi baru.<sup>31</sup> *Discovery*

---

<sup>29</sup> Ika Pratiwi, Muhammad Irfan, and Abdul Rahman, "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas Lima di Sekolah Dasar Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng," *Pinisi Journal of Education* 5, no. 5 (2025): 193.

<sup>30</sup> Nurul Qamarya et al., *Model Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 231.

<sup>31</sup> Samuel Juliardi Sinaga et al., *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning dan Direct Instruction*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 21.

*learning* merupakan sebuah model pembelajaran di mana peserta didik tidak menerima ide secara utuh tetapi harus mengorganisir cara dalam belajar untuk menemukan ide.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Salamun et al., *discovery learning* adalah pembelajaran yang berlangsung ketika siswa tidak diberikan materi pelajaran dalam bentuk yang sudah diselesaikan, melainkan harus mengolah materi pelajaran sehingga mencapai suatu kesimpulan.<sup>32</sup> Menurut Wilcox yang dikutip oleh Junaina Bintang Novita et al., model pembelajaran *discovery learning* ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, stimulus juga diperlukan agar peserta didik dapat menerapkan prinsip dan ide melalui percobaan sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman sendiri.<sup>33</sup>

Jadi model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah atau materi yang diajarkan dan peserta didik melakukan pencarian atau pemecahan masalah dengan sumber-sumber dan media-media lain dalam mengerjakannya. Sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan percaya diri dalam merumuskan jawaban dari hasil temuan yang didapatkan.

---

<sup>32</sup> Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. 126.

<sup>33</sup> Junaina Bintang Novita, Asrori, dan Rusman, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhamamdiyah 2 Sangkapura", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 (Juni, 2022), 16.

## 2. Karakteristik dan Tujuan model pembelajaran *discovery learning*

Dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat karakteristiknya, sebagai berikut:

- a. Mendalami serta memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menyimpulkan hasil dari pengetahuan.
- b. Berfokus pada peserta didik.
- c. Kegiatan untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa tujuan yang dimiliki dalam pembelajaran ini, yaitu:

- a. Peserta didik dalam proses penemuan mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Dengan pembelajaran penemuan, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menemukan pola dalam situasi yang abstrak atau tidak jelas dan situasi yang nyata, peserta didik juga dapat memperoleh informasi tambahan yang diberikan.
- c. Peserta didik dapat belajar merumuskan atau menyusun strategi tanya jawab yang efektif dan saling memanfaatkan soal tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam menemukan sesuatu.
- d. Pembelajaran penemuan bisa mendukung peserta didik untuk menciptakan kerja sama yang baik, dengan saling berbagi informasi,

---

<sup>34</sup> Nashihatin, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Lamongan", 193



juga dapat menjadi pendengar yang baik serta peserta didik dapat memanfaatkan gagasan-gagasan dari orang lain.

- e. Dengan penemuan, peserta didik dapat menunjukkan beragam keterampilan-keterampilan, serta konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah dipelajari.
- f. Dalam beberapa kasus, kemampuan yang diperoleh dari pengalaman belajar penemuan ialah lebih mudah dipindahkan dan diterapkan dalam situasi belajar yang baru.<sup>35</sup>

### 3. Tahapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas terdapat beberapa tahapan-tahapan dapat dilakukan, yaitu:

#### a. *Stimulation* (stimulasi/memberikan rangsangan)

Pada tahap awal, peserta didik dihadapkan pada situasi yang menimbulkan kebingungan dan tidak diberikan generalisasi agar mendorong peserta didik untuk menyelidiki secara mandiri. Selain itu, guru dapat memulai proses pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, saran dalam membaca buku, dan aktivitas belajar lain yang fokus pada pemecahan masalah. Tahap stimulasi ini berperan untuk membangun lingkungan belajar yang interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif menjelajahi materi. Pemberian stimulasi melalui pendekatan bertanya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang menimbulkan

---

<sup>35</sup> Solikah dan Rokhman, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ahmad Yani Jabung", (Maret, 2024), 4-5

konflik kognitif dan mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban melalui eksplorasi.

b. *Problem Statement* (pernyataan/mengidentifikasi masalah)

Setelah tahap stimulasi dilakukan, langkah berikutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut lalu dipilih dan disusun menjadi hipotesis, yaitu dugaan atau jawaban sementara atas pertanyaan yang muncul. Dengan demikian, setiap masalah yang dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan hipotesis yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk menemukan dan menguji kebenaran sementara jawaban atas pertanyaan.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini dilakukan eksplorasi di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai data informasi yang relevan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun. Pada tahap ini, fokus kegiatan pembelajaran adalah menemukan jawaban atas pertanyaan atau membuktikan hipotesis yang telah ada. Untuk mencapai tujuan itu, peserta didik didorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi melalui beragam cara, seperti membaca literatur, melakukan observasi, berdiskusi dengan narasumber, maupun melakukan percobaan secara mandiri. Konsekuensi pada tahap ini adalah peserta didik terlibat belajar secara

aktif dalam menemukan solusi yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan proses yang melibatkan pengelolaan dan analisis data dan informasi yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik dari berbagai sumber, seperti hasil observasi maupun wawancara, untuk kemudian dipahami guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, peserta didik melakukan analisis secara menyeluruh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang peserta didik rumuskan dengan memanfaatkan temuan lain dan hasil dari pengolahan data. Tujuan dari Tahap Pembuktian adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi dengan efektif dan kreatif, terutama ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan gagasan mereka sendiri, teori dasar atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

f. *Generalization* (generalisasi/menaarik kesimpulan)

Pada tahap generalisasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahapan di mana peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip umum yang bisa diterapkan di situasi atau permasalahan yang serupa, berdasarkan hasil verifikasi atau pengecekan yang sudah dilakukan.

Prinsip-prinsip tersebut disusun dari penemuan yang sudah dibuktikan kebenarannya dan dijadikan dasar untuk pemahaman yang lebih luas terhadap konsep yang dipelajari.<sup>36</sup>

#### 4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *discovery learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning*, yaitu:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat membantu dalam menguatkan pengertian dan ingatan peserta didik.
- c. Mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan teori mereka sendiri.
- d. Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga peserta didik lebih aktif dalam berpikir dalam menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasilnya.

Kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning*, yaitu:

- a. Menghabiskan waktu yang lama atau banyak, karena guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pendorong atau motivator.
- b. Keterbatasan pola berpikir peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Adolf Bastian and Reswita, *Model dan Pendekatan Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 80-82.

<sup>37</sup> Rahman, "Pembelajaran Kitab al Jurrumiyah Berbasis al Quran melalui Discovery Learning di Program Full Day Scholl MA Al Qodiri Jember", 5

### C. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti atau memahami. Menurut KBBI, pemahaman merupakan cara untuk memahami atau memberikan pengertian, pemahaman ialah kemampuan untuk mengingat serta menggunakan informasi tanpa menerapkannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu tujuan kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, dengan harapan kreativitas yang muncul ialah kreativitas menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.<sup>38</sup>

Pemahaman menurut Sardiaman yang dikutip oleh Devi Afriyuni Yonanda, bahwa pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan menguasai sesuatu dengan pikiran, sebab itu belajar berarti dapat mengerti secara mental arti dan filosofi dari maksud, implikasinya, dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi.<sup>39</sup> Sedangkan menurut pendapat Arikunto yang dikutip oleh Mariam Zamariah, bahwa pemahaman atau *comprehension* merupakan pembuktian yang menunjukkan adanya hubungan sederhana diantara bukti-bukti atau konsep. Pemahaman adalah proses pencapaian pengetahuan, informasi dan

---

<sup>38</sup>Ina Magdalena, Melanis, dan Yulianti Dewi, “Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Instruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1”, *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 (September, 2020), 55.

<sup>39</sup>Devi Afriyuni Yonanda, “Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 (Januari, 2017), 56.

ilmu yang didapatkan, seperti menyerap materi pembelajaran yang dipelajari.<sup>40</sup>

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan dari peserta didik untuk dapat memahami makna atau konsep, keadaan, serta bukti yang mereka ketahui. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi pada setiap pokok pembahasan yang disampaikan dalam sebuah pembelajaran, terutama pada pembelajaran fikih. Tingkat pemahaman peserta didik perlu dianalisis lebih mendalam untuk menentukan metode atau model pembelajaran yang lebih efektif untuk kedepannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan dari penjelasan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam menguasai sesuatu melalui pikiran yang menyebabkan peserta didik dapat memahami kondisi atau situasi tertentu. Sedangkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik adalah seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai sesuatu melalui pikirannya untuk memahami makna atau konsep, keadaan serta bukti yang diketahuinya dan menyajikannya ke dalam bentuk lain dengan cara sistematis.

---

<sup>40</sup>Mariam Zamariah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia dengan Penerapan Program Remedial Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN 2 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010", *Fikri Iqra'*, Vol. 1 (Juni, 2016), 92–94.

<sup>41</sup> Sugiarto, Nurdyansyah, dan Rais, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa", 205-206.